

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti akan memaparkan tahapan penelitian mulai dari pemilihan pendekatan hingga metode penelitian. Segala tahapan pada bab ini akan mempengaruhi isi pada bab selanjutnya.

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dikaji oleh peneliti, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif. Pada penelitian ini dilaksanakan pendeskripsian dengan teknik mendengar, merasakan, dan kemudian dibuat dalam pernyataan naratif atau deskriptif. Jenis penelitian ini memiliki karakteristik alamiah dari fenomena yang terjadi di lapangan dan menitik beratkan pada kualitasnya.

Karakteristik pendekatan penelitian kualitatif disampaikan oleh Arikunto (2011, hlm. 14) sebagai berikut:

1. Berpola pikir induktif (*empiris-rasional atau bottom up*). Artinya metode ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh *grounded theory*, yaitu teori yang berasal dari data dan bukan berasal dari hipotesis. Dengan demikian penelitiannya bersifat *generating theory*.
2. Mengutamakan serta menghargai persepsi atau pendapat dari partisipan atau yang kita kenal dengan narasumber. Minat peneliti banyak tercurah pada persepsi dan makna dari partisipan, yang meliputi:
  - (a) jati diri;
  - (b) tindakan;
  - (c) interaksi sosialnya;
  - (d) aspek yang berpengaruh dan
  - (e) interaksi tindakan.

3. Rancangan penelitian bersifat alami atau natural, sehingga tidak mempergunakan rancangan penelitian yang bersifat baku seperti pada penelitian kuantitatif.
4. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami, mencari makna di balik data, menemukan kebenaran, baik kebenaran empiris, logis serta teoritis.
5. Subjek yang diteliti, data yang dikumpulkan, sumber data yang diperlukan dan alat pengumpul data bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.
6. Pengumpulan data dilakukan berdasar fenomenologis, yakni memahami secara mendalam gejala atau fenomenologis.
7. Mengutamakan proses dibandingkan hasil. Penelitian kualitatif lebih berfokus pada munculnya gejala. Dengan kata lain, peneliti tidak mencari jawaban atas pertanyaan “apa” namun “mengapa”.
8. Peneliti berfungsi sebagai instrumen atau alat data, sehingga tidak terpisahkan dengan kegiatan yang diteliti.
9. Analisis data dapat dilakukan selama proses berlangsung dan setelah berlangsung.
10. Hasil penelitian berupa paparan dan penafsiran pada waktu serta situasi tertentu.
11. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian alamiah atau naturalistik.

### **3.1.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang mendukung terlaksananya penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Maxfield (dalam Nazir, 1988. hlm. 66) studi kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Adapun subjek penelitian yaitu individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat, tujuan dari studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas di atas akan menjadi suatu hal yang bersifat umum Sugiyarto (2017, hlm. 72). Maka dari itu, dapat diketahui bahwa metode penelitian studi kasus digunakan dengan tujuan dapat mendefinisikan masalah penelitian dimulai dari latar belakang, sifat, hingga ciri khas pada masalah penelitian tersebut Sugiyarto (2015, hlm.87).

## **3.2 Subjek dan Tempat penelitian**

### **3.2.1 Subjek Penelitian**

Pada penelitian kualitatif, subjek penelitiannya mengacu pada sumber informasi atau informan yang dapat memberikan informasi secara detail, tepat, serta akurat terhadap masalah yang diteliti Moleong (dalam Zamrodah, 2016). Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Moleong, maka dapat dimaknai jika subjek penelitian merupakan orang yang mengetahui secara mendalam mengenai informasi yang hendak peneliti peroleh.

Kemudian, Arikunto (2002, hlm. 107) menjabarkan bahwa subjek penelitian dapat berupa benda, hal, maupun orang atau disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik tertulis maupun lisan. Selaras dengan hal tersebut, subjek penelitian merupakan informan yang mengetahui latar belakang permasalahan yang peneliti ambil.

Dengan demikian berdasarkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka yang menjadi subjek penelitian pada penelitian kali ini adalah :

1. Kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Negeri 7 Kota Bandung
2. Guru SMP Negeri 7 Kota Bandung
3. Peserta didik SMP Negeri 7 Kota Bandung.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Tempat penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 7 Bandung sebagai tempat penelitian ini yang beralamat di Jalan Ambon No.23, Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115. SMP Negeri 7 Bandung dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan sekolah ini merupakan salah satu sekolah penggerak yang melaksanakan kurikulum merdeka lebih dulu dibanding sekolah-sekolah lain, sehingga dapat dimaknai bahwa SMP Negeri 7 Bandung mengetahui lebih luas bagaimana dampak pelaksanaan kurikulum tersebut bagi peserta didik lebih dulu dibanding sekolah lain. SMP Negeri 7 Bandung juga merupakan salah satu sekolah di Kota Bandung yang melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) selama kurang lebih 3 tahun dengan pelaksanaan yang selalu memerhatikan kebutuhan-kebutuhan peserta didik setiap tahunnya. SMP Negeri 7 Bandung ini juga memiliki

berbagai program yang mengedepankan pengembangan nilai gotong royong pada peserta didik maupun warga sekolah lainnya.

Berdasarkan observasi awal, pembelajaran di SMP Negeri 7 Bandung banyak menyelipkan nilai-nilai gotong royong pada pelaksanaannya. Seperti pembelajaran berkelompok, pembelajaran berparalel yang menghubungkan peserta didik satu sama lain, dan sebagainya.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yaitu cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data untuk memperoleh data yang objektif Yusuf (2016, hlm.65). Maka data yang diperlukan untuk mengetahui bagaimanakah bentuk pengembangan nilai gotong royong pada peserta didik melalui penguatan profil pelajar pancasila di SMP Negeri 7 Kota Bandung adalah data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan juga catatan lapangan.

#### **3.3.1 Observasi**

Observasi adalah suatu kegiatan yang mengaitkan seluruh kekuatan seperti penglihatan, pendengaran, sentuhan, dan cita rasa pada fakta-fakta secara heuristik (Bungin, 2001, hlm. 42). Adler mengemukakan bahwasannya untuk menjawab keraguan para ilmuan kualitatif, ia merumuskan konsep mengenai teknik-teknik observasi secara lebih sistematis. Aspek yang dibahas meliputi tema konsepsi dasar observasi, tradisi teoritis, isu metodologis, kelebihan dan kekurangan observasi, serta paradigma observasi (Abdussamad, 2021, hlm.24). Observasi merupakan proses pengamatan yang terstruktur dari kegiatan manusia serta pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara berkesinambungan dari aktivitas yang bersifat alamiah sehingga menghasilkan fakta. Dengan menggunakan teknik observasi, kita dapat mengetahui gejala-gejala sosial yang akan di teliti. Tahapan observasi meliputi pemilihan, pengubahan, pencatatan, pengkodean, pengubahan, pencatatan, rangkaian perilaku dan suasana (Prastowo, 2012, hlm. 46). Sejalan dengan apa yang disampaikan sebelumnya, maka observasi dilaksanakan secara berurutan mulai dari pemilihan subjek penelitian hingga pencatatan perilaku serta suasana yang ditemui.

### **3.3.2 Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu pedoman untuk mengumpulkan data yang paling marak digunakan dalam penelitian pada ranah sosial (Zubaedi, 2011, hlm. 48). Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang faktual berkaitan dengan perasaan, kepercayaan dan keinginan yang hendak dicapai oleh peneliti. Wawancara mempertemukan kedua belah pihak agar bisa mencapai tujuan yang akurat. Wawancara adalah proses penting dalam melaksanakan sebuah penelitian, maka dukungan dari responden sangat diperlukan untuk melancarkan jalannya suatu penelitian.

### **3.3.3 Studi Dokumentasi**

Bungin dan Sugiyono (dalam Emzir, 2011, hlm.180), mengemukakan bahwasannya metode dokumenter merupakan suatu metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian historis yang berbentuk catatan peristiwa berbentuk tulisan, gambar ataupun karya seseorang. Namun, pendapat tersebut bertentangan dengan saat ini, dikarenakan peneliti mulai menyadari metode dokumen menjadi salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Faktanya, begitu banyak data yang tersimpan dalam bentuk dokumen. Dari segi kata nya sendiri, dokumen diartikan sebagai sumber data yang menyempurnakan penelitian baik berupa karya, gambar, maupun film yang memberikan informasi faktual bagi penelitian kualitatif (Herdayati, 2019, hlm. 1692).

### **3.3.4 Catatan Lapangan**

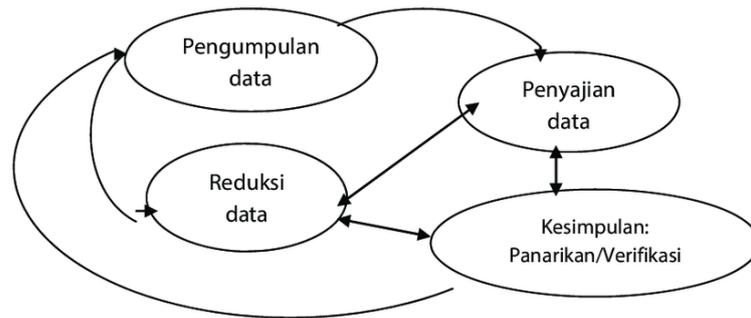
Catatan lapangan merupakan kelengkapan yang sangat penting dalam membantu penelitian kualitatif (Satori, 2011, hlm. 67). Pengumpulan data di lapangan di dapat dari proses wawancara dan pengamatan, namun setelah pulang ke rumah peneliti harus membuat catatan lapangan secara tertulis. Catatan ini berisi frasa, kata kunci, serta pokok-pokok pembicaraan yang di dapatkan dari responden. Keberhasilan dari suatu observasi ditentukan oleh catatan lapangan yang spesifik, akurat dan menyeluruh (Emzir, 2011 hlm.17). Maka dari itu, selaras dengan fakta diatas, maka peneliti melakukan pencatatan lapangan agar peneliti dapat mengetahui pokok-pokok pembicaraan yang telah peneliti dapatkan dari responden tanpa keliru.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Setelah tahapan proses penelitian melalui pengumpulan data, maka tahap selanjutnya adalah melakukan pengolahan data yang telah diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi, studi literatur dan catatan lapangan. Kemudian dibutuhkannya analisis data untuk mengungkapkan permasalahan yang diteliti melalui hasil pengumpulan data.

Pengolahan data dan analisis data merupakan tahapan penting dalam sebuah penelitian, karena setelah melakukan dan melaksanakan peneliti akan mengetahui dan memahami makna yang sedang diteliti. Dalam analisis data terdiri dari tahapan proses dalam mencari dan menyusun data secara terstruktur yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi dan catatan lapangan (Koesoema, 2012, hlm. 12). selanjutnya, akan disusun sesuai dengan hasil yang telah didapat dilapangan, kemudian akan dikembangkan, dievaluasi serta dianalisis untuk membuat suatu kesimpulan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan diri sendiri dan orang lain untuk memahami penelitian. Kemudian diperkuat oleh Sugiyono (2012, hlm. 335) yang mengatakan bahwa analisis data ialah tahapan untuk mencari dan menyusun secara terstruktur data ketika mendapatkan hasil dari wawancara, observasi, studi dokumentasi, studi literatur dan catatan lapangan. Dimana hasil tersebut dikelompokkan sesuai dengan kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, selanjutnya dipelajari dan memilih mana yang penting untuk dibuat pada kesimpulan, yang bertujuan untuk dapat dipahami diri sendiri maupun orang lain.

Berikut ini bagan mengenai komponen-komponen analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Rijali, 2018, hlm. 83) menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut:



Gambar. 3.1

### Komponen-komponen Analisis Data

Sumber: Miles dan Huberman (dalam Rijali, 2018, hlm. 83)

Pada gambar di atas dapat diartikan bahwa terdapat tiga jenis kegiatan utama pada analisis data yang merupakan proses siklus dan interaktif. Hal ini peneliti diharuskan untuk mempersiapkan dalam kegiatan dari ketiga jenis tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam pengolahan data, dan menganalisis data dilakukan pada tahapan-tahapan sebagai berikut:

#### 3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan upaya penyimpulan data, kemudian memilah data dalam kategori tertentu untuk melakukan penyederhanaan dari abstraksi data kasar yang diolah dari catatan lapangan. Proses ini berlangsung secara berkesinambungan sebelum data benar-benar terkumpul. Reduksi data meliputi, membuat gugus-gugus, meniti tema, mengkode serta membuat ringkasan data. Dalam bagian reduksi data ini diperlukan prosedur komparasi untuk mengamati padu atau tidaknya data dengan konsep, kategori maupun teori yang di kembangkan sehingga dapat padu dengan data yang diperoleh secara faktual di lapangan (Prastowo, 2012, hlm.88). Selaras dengan apa yang disampaikan Prastowo, reduksi data merupakan proses mengolah data penelitian yang terdapat pada catatan lapangan sehingga menjadi sebuah kesatuan padu yang komprehensif.

#### 3.4.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan penyusunan sekumpulan informasi (Sugiyono, 2011, hlm. 37). Dalam penelitian kualitatif data disajikan secara naratif

berbentuk catatan lapangan, bagan maupun grafik. Hal ini digunakan untuk menguji apakah kesimpulan sudah tepat atau perlu di analisis kembali Prastowo (2012, hlm.89). Dengan demikian, untuk menuangkan hasil penelitian terkait pengembangan nilai gotong royong melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada peserta didik di SMP Negeri 7 Bandung, peneliti akan menuangkan hasil tersebut dalam bentuk naratif agar dapat mengetahui bahwa hasil tersebut sudah tepat atau perlu diuji kembali.

### **3.4.3 Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan dilakukan secara berkesinambungan selama berada di lapangan. Dimulai dari mengumpulkan data, mencari arti kata, mencatat keteraturan paradigma, penjelasan, sebab akibat serta proposisi Moleong (2012, hlm.42) Maka dari itu, kita perlu meninjau kembali penelitian serta catatan lapangan. Selain itu, bertukar pikiran untuk mengembangkan intersubjektivitas terkait penelitian yang diteliti Rijali (2018, hlm.90). Melihat fakta diatas, maka penarikan kesimpulan harus dilaksanakan dengan teliti dimulai dari pengumpulan data hingga bertukar pikiran.

Selanjutnya, untuk menilai keabsahan data kualitatif Moleong (2007 hlm.320) menyebutkan jika keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. (Sidiq, 2019, hlm. 90). Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan suatu derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya (sugiyono, 2011, hlm. 83). Sejalan dengan pendapat tersebut, penelitian kualitatif dinilai merupakan penelitian yang ilmiah apabila telah diuji sehingga penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

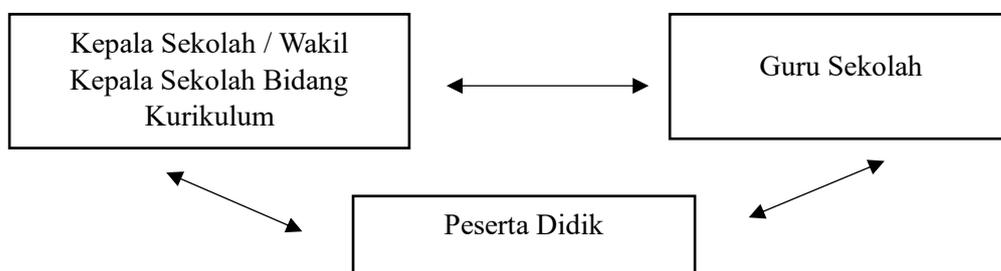
### **3.5 Validitas Data Penelitian**

Sugiyono (dalam Moleong, 2007, hlm. 322) menjabarkan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*), dan uji objektivitas (*confirmability*). Selaras dengan hal tersebut, maka peneliti melakukan tiga pengujian keabsahan data. Berikut adalah uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas.

Uji Kredibilitas menurut Prastowo (2012, hlm.266) adalah uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Dalam pengujian kredibilitas data terdapat bermacam-macam cara pengujian. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas yang dilakukan adalah dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi dibagi menjadi tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Penelitian ini menerapkan hanya triangulasi sumber dan teknik sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan dengan mengecek informasi atau data yang diperoleh dari informan melalui wawancara, kemudian data tersebut ditanyakan pada informan lain yang masih memiliki keterkaitan satu sama lain. Hal ini dilakukan agar mendapatkan jawaban yang lebih jelas dan akurat.

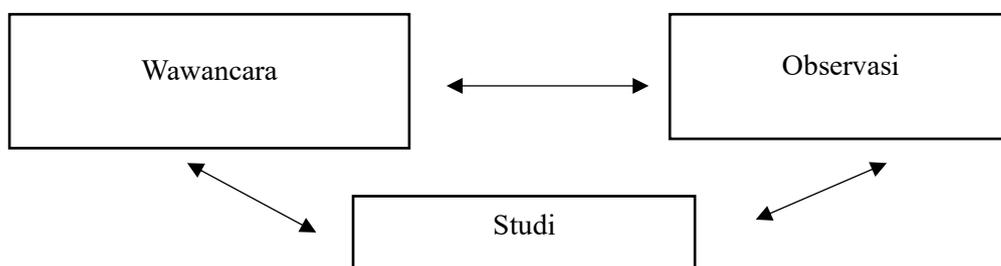


Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Data

Dipaparkan pada bagan tersebut, dimana informan dalam proses wawancara adalah informan yang saling berkesinambungan. Meliputi Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, beberapa guru sekolah, dan juga beberapa peserta didik.

b. Triangulasi Teknik

Dalam penelitian ini, triangulasi teknik peneliti lakukan dengan mengecek data atau informasi hasil wawancara dengan hasil observasi untuk mengecek kebenarannya sehingga didapat informasi/data yang utuh dan tidak diragukan kebenarannya.



### Gambar 3.2 Triangulasi Sumber Data

Berdasarkan bagan diatas, disebutkan bahwa triangulasi teknik yang dilakukan peneliti berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, guru dan murid, serta hasil observasi pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 7 Bandung dan juga hasil studi dokumentasi pada kegiatan di SMP Negeri 7 Bandung.